

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menentukan kebijakan baru yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik; dan pembelajaran melalui proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022a). Tujuan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi Covid-19 di Indonesia (Anggraena dkk, 2021).

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, pergantian kurikulum bukan sekedar esensi penerapan Kurikulum Merdeka, akan tetapi lebih kepada upaya untuk menciptakan hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran yang dilaksanakan selalu berdasarkan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru, sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan (Kemendikbudristek, 2021).

Pada jenjang PAUD, ditemui perubahan mendasar pada Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa modifikasi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, seperti KOSP (Kurikulum Operasional satuan Pendidikan), modul ajar, asesmen,

serta adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD, yaitu: (1) Menguatkan kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar; (2) Menguatkan relevansi PAUD sebagai fase fondasi; (3) Menguatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini; (4) Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; (5) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel; (6) Hasil asesmen digunakan sebagai dasar bagi guru untuk merancang kegiatan main dan pijakan orang tua dalam mengajak peserta didik bermain di rumah; (7) Menguatkan peran orang tua sebagai mitra satuan (Kemendikbudristek, 2022a).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Peserta didik untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan P5 menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit perminggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3 (tiga) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit perminggu (Kemendikbudristek, 2022b). Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak PAUD melalui pembelajaran intrakurikuler maupun P5 (BSKAP, 2022).

Berdasarkan Informasi dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbudristek (2023), data di Dasbor Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa per 12 April 2023 terdapat total 154.329 lembaga sekolah yang terdaftar Implementasi Kurikulum Merdeka. Pada jenjang PAUD terdiri dari KB, PAUD, SPS, TK, dan TPA total ada 27.102 yang terdaftar

Implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk Sekolah Penggerak angkatan 1-3. Sedangkan jumlah PAUD di Indonesia berdasarkan Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2023) sejumlah 188.121 sekolah. Dari jumlah PAUD di Indonesia, hanya 14% sekolah jenjang PAUD yang terdaftar Implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk yang statusnya Mandiri Belajar. Persentase tersebut terbilang masih rendah. Sekolah yang terdaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar belum menerapkan Kurikulum Merdeka karena dalam proses belajar, masih menerapkan Kurikulum 2013. Namun, sekolah Mandiri Belajar sudah dapat melaksanakan P5 sebagai kokurikuler atau ekstrakurikuler dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, menerapkan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik atau pembelajaran terdiferensiasi (Kemendikbudristek, 2022b).

Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan satuan pendidikan untuk saat ini, melainkan sebagai opsi. Setiap satuan pendidikan diberikan opsi kurikulum untuk digunakan, yaitu: (1) Kurikulum 2013; (2) Kurikulum Darurat; (3) Kurikulum Merdeka. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa saat ini Kurikulum Merdeka masih dijadikan opsi. Pertama, Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kerangka dari sebuah kurikulum memang disusun oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Akan tetapi, satuan pendidikan dan juga gurulah yang bertugas dalam mengoperasionalkan dan mengimplementasi kerangka kurikulum telah disusun oleh pemerintah pusat. Kedua, perlu dilakukan sosialisasi dan penyesuaian terlebih dahulu sebelum Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum nasional. Pendekatan bertahap ini memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2022). Hal tersebut yang menjadi alasan mengapa tidak semua satuan pendidikan (lembaga TK) menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan P5.

Meskipun Kurikulum Merdeka dan P5 memiliki keunggulan dan berbagai manfaat yang ditawarkan, pendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka dari jenjang PAUD masih rendah jumlahnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 masih dihadapkan pada berbagai tantangan, diantaranya: banyak sekolah masih bingung

dalam menyusun modul proyek, melaksanakan proyek, menilai, hasil proyek dan sebagainya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan P5 antara lain kurangnya pemahaman pendidik, terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar, substansi pelajaran yang minim, terbatasnya ilmu teknologi pendidik, minat peserta didik yang sangat kurang, peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam mendesain modul yang baik, strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik, orang tua kurang memperhatikan pola pembelajaran peserta didik, serta adanya spekulasi terhadap pemberian materi pembelajaran (Wibiyanto, 2021). Atas dasar pertimbangan terhadap uraian tersebut, maka dibutuhkan contoh praktik baik pelaksanaan P5.

TK Aminah Hamdi Kota Medan merupakan salah satu contoh sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan P5, serta menjadikannya sebagai landasan pengembangan nilai karakter. TK Aminah Hamdi Kota Medan merupakan Sekolah Penggerak angkatan 1 berdasarkan SK Nomor: 6555/C/HK.00/2021 dan menerapkan Kurikulum Merdeka sejak T.A. 2021/2022. Dalam 1 (satu) Tahun Ajaran, peserta didik mengikuti P5 yang dilakukan dengan ketentuan di jenjang PAUD melakukan 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) proyek dengan tema berbeda (Kemendikbudristek, 2022). TK Aminah Hamdi Kota Medan sempat mengalami miskonsepsi di awal Implementasi Kurikulum Merdeka, 4 tema P5 dipahami sebagai tema pembelajaran yang digunakan selama 1 Tahun Ajaran. Seiring waktu berjalan sekolah mulai memahami selain ada P5 bahwa ada pula pembelajaran intrakurikuler.

Kegiatan P5 yang pernah dilaksanakan contohnya Mari Membuang Sampah pada Tempatnya pada Tema Aku Sayang Bumi di bulan November 2022. Proyek tersebut memfokuskan pada 3 dimensi, diantaranya: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; 2) Mandiri; 3) Kreatif. Pada pelaksanaannya P5 terpisah dari pembelajaran intrakurikuler dengan menggunakan dimensi PPP (Profil Pelajar Pancasila). Lamanya durasi pengerjaan proyek tersebut selama 5 hari. Kegiatan hari pertama memilah sampah, kegiatan hari kedua detektif sampah, kegiatan hari ketiga kunjungan ke bank sampah, kegiatan hari keempat mengelola sampah organik, kegiatan hari kelima membuat *eco enzyme*.

Kajian terhadap praktik baik pelaksanaan P5 di lembaga TK dibutuhkan sebagai acuan bagi lembaga TK yang belum atau akan (berminat) melaksanakan P5. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler di TK Aminah Hamdi Kota Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan Kurikulum Merdeka secara umum adalah sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia dalam mengatasi krisis belajar yang semakin parah karena pandemi Covid-19. Salah satu program Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum Merdeka melalui P5 dapat menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi keterlibatan masyarakat, dan menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Kurikulum Merdeka dan P5 dapat diterapkan di berbagai satuan pendidikan meskipun bukan Sekolah Penggerak, mulai dari jenjang PAUD TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X. Namun, Lembaga PAUD di Indonesia yang menerapkan Kurikulum Merdeka masih terbatas jumlahnya. Salah satu lembaga yang sudah menerapkan adalah TK Aminah Hamdi Kota Medan, oleh karena itu kajian mengenai pelaksanaan P5 di TK Aminah Hamdi Kota Medan dapat menjadi contoh praktik baik pelaksanaan P5 dalam konteks Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD. Dengan demikian, permasalahan utama penelitian difokuskan pada upaya mencari gambaran mengenai “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler di TK Aminah Hamdi Kota Medan”. Permasalahan tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi Kota Medan?
2. Apa saja komponen pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi Kota Medan?

3. Bagaimana daya dukung dan hambatan terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi;
2. Mengidentifikasi komponen pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi;
3. Mengidentifikasi daya dukung dan hambatan terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi PAUD terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai nilai landasannya.

2. Manfaat Praktis

b. Bagi Lembaga TK, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada Tema Aku Sayang Bumi dan menjadi acuan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema yang akan diterapkan selanjutnya.

c. Bagi Pendidik AUD, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru agar dapat terus meningkatkan strategi dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan proyek melalui Tema Aku Sayang Bumi ataupun tema lainnya yang terintegrasi dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

- d. Bagi peserta didik TK, hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan pengembangan karakter dan kompetensi umum Anak Usia Dini.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab, dengan uraian yang berbeda beda.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, mengungkapkan landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut sumber yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler di TK Aminah Hamdi Kota Medan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil-hasil temuan penelitian tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini.